

KETAHANAN EKONOMI ISLAM DI ERA VOLATILITAS GLOBAL: AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN PERAN AUDIT SYARIAH

Ni'matul Aliyah¹, Ghefira Rahima²

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. Soekarno -Hatta, Cimenerang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40294

ajaaaaliyah@gmail.com¹, rahimaghefira4@gmail.com²

Abstrak: Volatilitas global yang ditandai dengan gejolak pasar keuangan, ketidakpastian geopolitik, dan fluktuasi harga komoditas dapat mendatangkan tantangan yang sangat signifikan bagi stabilitas ekonomi saat ini. Konteks tersebut, menawarkan ekonomi islam dalam kerangka kerja yang unik berlandaskan prinsip-prinsip keadilan, etika, dan pemerataan yang dapat membangun ketahanan ekonomi. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana akuntabilitas dan transparansi serta fungsi audit syariah dalam memperkuat ketahanan ekonomi islam di era volatilitas global. Metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang menganalisis berbagai publikasi ilmiah, buku, dan laporan terkait ekonomi islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi menjadi pilar utama dalam membangun kepercayaan dan mitigasi risiko dalam sistem ekonomi islam. Membangun akuntabilitas dan transparansi yang komprehensif serta di dukung dengan audit syariah yang profesional akan membantu menjaga ketahanan ekonomi islam di era volatilitas global.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Audit Syariah, Ekonomi Islam, Transparansi, Volatilitas Global

***Abstract:** Global volatility characterized by financial market turmoil, geopolitical uncertainty, and commodity price fluctuations can pose a very significant challenge to economic stability today. In this context, Islamic economics offers a unique framework based on the principles of justice, ethics, and equity that can build economic resilience. The purpose of this research is to analyze how accountability and transparency as well as the function of Islamic auditing in strengthening the resilience of the Islamic economy in the era of global volatility. This research methodology uses a qualitative method with a literature study approach that analyzes various scientific publications, books, and reports related to Islamic economics. The results of the analysis show that accountability and transparency are the main pillars in building trust and mitigating risks in the Islamic economic system. Building comprehensive accountability and transparency supported by professional Islamic auditing will help maintain the resilience of the Islamic economy in the era of global volatility.*

***Keywords:** Accountability, Sharia Audit, Islamic Economics, Transparency, Volatility Global*

PENDAHULUAN

Volatilitas global menjadi ciri dari era kontemporer saat ini, yaitu dengan adanya ketidakpastian geopolitik, harga komoditas yang terus bergejolak tinggi, serta adanya fluktuasi pasar keuangan yang mendadak menjadi fitur konsisten dalam ekonomi dunia. Di tengah era yang seperti ini, ekonomi Islam menawarkan perspektif yang begitu relevan, dengan prinsip-prinsip syariah yang sangat menjunjung tinggi keadilan, keberlanjutan, dan pemerataan. Ekonomi Islam diyakini memiliki potensi yang cukup untuk membangun ketahanan ekonomi dan menghadapi masalah eksternal.

Potensi intrinsik ini tidak akan terwujud sepenuhnya jika tidak melibatkan akuntabilitas dan transparansi yang kuat. Karena, kedua prinsip tersebut menjadi inti dari pengelolaan ekonomi yang baik dan stabil dan terlebih lagi untuk ekonomi Islam. Akuntabilitas beroperasi dan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang telah dibuat. Sedangkan transparansi, memastikan dan mendorong pengawasan dan mengurangi informasi yang dapat memicu risiko.

Akuntabilitas dan transparansi dalam menjalankan tugasnya akan selalu diemban oleh audit syariah. Audit syariah tidak hanya berfokus pada pengawasan prinsip-prinsip syariah, tetapi juga mengevaluasi

aspek-aspek penting seperti etika, sosial, dan lingkungan. Fungsi audit syariah dalam volatilitas global menjadi semakin krusial dalam menjaga integritas ekonomi Islam serta memastikan sistem tidak hanya stabil dalam finansial tetapi juga secara moral.

Akuntabilitas didefinisikan sebagai sebuah konsep yang berpacu pada sifat yang mengikat, baik secara moral ataupun legal. Kewajiban inti dari akuntabilitas yaitu menyajikan seluruh pertanggung jawaban dengan detail, tidak hanya mencakup informasi biasa saja, tetapi juga harus merespons dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan serta memberi penjelasan dengan sangat rinci. Yahya Idhar (2006)

Menurut Mardiasmo (2009), transparansi dapat diartikan sebagai keterbukaan yang mengharuskan pemerintah agar proaktif dan mudah untuk diakses dalam menyediakan informasi yang relevan. Informasi yang dimaksud secara spesifik berkaitan dengan seluruh aktivitas pengelolaan publik, mulai dari pengambilan keputusannya hingga mengevaluasi hasilnya. Informasi harus disajikan pada pihak yang membutuhkannya seperti warga negara, media massa, dan badan pengawas lainnya.

Audit syariah adalah suatu fungsi pelaporan internal yang beroperasi secara independen dari

unit audit internal lembaga keuangan syariah. Tujuan utama dari audit syariah yaitu melakukan pengujian dan pengevaluasian dengan menyeluruh di setiap lembaga yang berdiri. Proses audit syariah ini sangat ketat dan harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku. Audit syariah berfungsi untuk memastikan apakah suatu lembaga menjalankan transaksi keuangannya menggunakan prinsip-prinsip Islam atau tidak. Azizah Surury & Hamdan Ainulyaqin (2022)

Ekonomi Islam merupakan istilah untuk sistem ekonomi Islam yang dibangun dengan dasar Al-Quran dan As-Sunah dengan tujuan mencapai kemaslahatan untuk setiap umat manusia. Konsep dan prinsip ekonomi Islam itu tetap, tetapi dalam praktiknya bisa saja berubah. Prinsip ekonomi Islam ada empat, yaitu tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, dan tanggung jawab. Turmudi (2017)

Volatilitas gambaran umumnya adalah merujuk pada kecenderungan berubah dengan cepat dan tidak terduga. Volatilitas dalam konteks ekonomi dan keuangan yaitu pengukuran statistik yang menunjukkan besarnya penyebaran fluktuasi harga suatu aset, sekuritas, dan indeks. Intinya, volatilitas adalah tingkat ketidakpastian atau risiko terkait besarnya perubahan nilai suatu aset atau pasar dalam

jangka waktu tertentu. Pakpahan et al. (2022)

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang secara spesifik menggunakan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan ini melibatkan proses identifikasi, pengumpulan, dan analisis data yang bersumber dari berbagai macam sumber publikasi ilmiah, termasuk jurnal-jurnal bereputasi, buku-buku referensi, dan laporan-laporan resmi dari lembaga keuangan. Analisis ini lebih menekankan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam. Penelitian ini berupaya untuk membangun argumen yang kuat agar dapat merumuskan temuan yang sangat relevan dari kekayaan pengetahuan yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akuntabilitas Dalam Ekonomi Islam: Fondasi Kepercayaan Dan Stabilitas

Akuntabilitas merupakan kewajiban memberikan tanggung jawab dan menjawab serta menerangkan kinerja kepada pihak yang memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban. Singkatnya, akuntabilitas adalah bentuk tanggung jawab yang harus dicapai. Almaghfirah Dea Tiara (2023)

Akuntabilitas dalam Islam tidak berfokus pada satu bidang, melainkan semua bidang kehidupan. Dalam ekonomi Islam, akuntabilitas

menduduki posisi yang tinggi dibandingkan dengan sekedar patuh pada aturan dan regulasi. Prinsip akuntabilitas wajib diterapkan pada kepentingan pribadi atau kepentingan bersama, tidak hanya menjadi prinsip yang fundamental, melainkan menjadi fondasi utama dalam membangun kepercayaan dan stabilitas keuangan secara menyeluruh. Pemimpin yang baik tidak hanya mengambil suara dari suara terbanyak tetapi harus berlandaskan keadilan dan amanah dalam menetapkan hukum. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Quran Surah An-Nisa ayat 58 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۝٥٨

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (Q.S. An-Nisa: 58)

Kaitannya surah An-Nisa ayat 58 dengan akuntabilitas adalah terletak pada prinsip dasar yang sama yaitu amanah dan tanggung jawab yang wajib ditepati. Pada ayat di atas disampaikan bahwa ada seseorang yang diberi amanah itu memiliki kewajibannya untuk

menyampaikan amanah tersebut kepada orang yang berhak mendapatkan amanah tersebut. Sedangkan akuntabilitas secara umum adalah pertanggung jawaban atas amanah yang diberikan kepadanya, maka orang yang mendapatkan amanah tersebut harus bertanggung jawab dengan jujur atas amanah yang dipegangnya baik kepada Allah maupun sesama manusia.

Ekonomi tidak hanya mencakup kegiatan sehari-hari para umat manusia di muka bumi ini, tetapi juga mencakup hal yang sering kali menjadi permasalahan saat ini yaitu mengenai keuangan ekonomi. Akuntabilitas keuangan Islam tidak hanya mencakup pada etika, tetapi mencakup juga mengenai tanggung jawab sosial dan keadilan ekonomi. Etika menjadi peranan penting dalam distribusi keuangan ekonomi untuk menjaga integritas lembaga keuangan Islam. Tanggung jawab sosial merupakan salah satu prinsip syariah yang bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat. Hal ini dilakukan semata-mata tidak hanya untuk memperkuat hubungan antara lembaga keuangan syariah dengan komunitas, tetapi menyediakan alternatif yang adil dan etis dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Bisnis & Humainora (2024)

Akuntabilitas harus ditegakkan dengan kokoh agar tercipta kunci esensial untuk membangun

kepercayaan dari seluruh pihak yang terlibat. Kepercayaan akan berkontribusi langsung dengan ketahanan dan stabilitas ekonomi Islam yang memungkinkan bisa beradaptasi dan berkembang terus di tengah dinamika pasar yang penuh ketidakpastian ini. Akuntabilitas tidak hanya mencegah sebuah penyimpangan, tetapi juga menumbuhkan ekonomi yang berlandaskan pada integritas, keadilan, dan keberlanjutan. Almaghfirah Dea Tiara (2023)

Transparansi Dalam Ekonomi Islam: Mendorong Efisiensi dan Memitigasi Risiko

Transparansi berasal dari kata “transparent” yang artinya kejelasan, keterbukaan, dan keaslian. Transparansi digambarkan sebagai kemampuan untuk memberikan informasi yang jelas dan terbuka. Secara istilah, transparansi adalah salah satu aspek mendasar untuk terwujudnya penyelenggaraan pemerintah yang baik. Arwani & Priyadi (2024)

Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses kebebasan bagi setiap orang untuk mendapat informasi mengenai penyelenggaraan pemerintah dan kegiatan yang lainnya, seperti informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaan, dan hasil-hasil yang dicapai.

Transparansi dalam ekonomi Islam tidak hanya sekedar

keterbukaan atas informasi, namun transparansi menjadi prinsip yang fundamental dengan peran yang mendorong efisiensi operasional dan membantu memitigasi berbagai bentuk risiko yang mungkin terjadi. Dalam menyelenggarakan pemerintahan yang amanah, tanggung jawab dan terbuka, sebuah instansi pemerintah harus mengacu pada konteks keislaman. Seperti yang tercantum dalam Qur'an Surah Al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا
أَمْوَالَكُمُ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.” (Q.S. Al-Anfal: 27)

Dari ayat di atas, terdapat beberapa poin yang dapat diambil untuk dijadikan pelajaran saat ini:

- 1.) Harus berkomitmen terhadap iman untuk menjadikan seseorang yang berkomitmen dapat menjaga amanah. Karena, sejatinya iman tidak akan pernah bisa bergabung dengan pengkhianatan.
- 2.) Berkhianat adalah perbuatan yang sangat buruk. Maka barang siapa yang melakukan pengkhianatan akan mendapatkan balasan dan siksaan yang sangat pedih. Almaghfirah Dea Tiara (2023)

Selain amanah dan tanggung jawab, hendaknya pemerintah juga mencerminkan keterbukaan sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an Surah An-Nahl ayat 101:

وَإِذَا بَدَّلْنَا آيَةً مَّكَانَ آيَةٍ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُنَزِّلُ قَالُوا إِنَّمَا أَنْتَ مُفْتَرٍ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya:

“Apabila Kami ganti suatu ayat di tempat ayat yang lain, padahal Allah lebih mengetahui apa yang diturunkan-Nya, mereka berkata, “Sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) adalah pembuat kebohongan.” Bahkan kebanyakan mereka tidak mengetahui.” (Q.S. An-Nahl:101)

Dari ayat di atas, pemimpin harus mencerminkan sikap terbuka dan mengatakan yang sesungguhnya tanpa harus mengurangi atau melebihkan apa yang harus di sampaikan, sehingga masyarakat yang dipimpin dapat menerima dengan terbuka tanpa merasa curiga.

Konsep transparansi dalam ajaran Islam memiliki relevansi dengan sifat nabi Muhammad SAW, yaitu:

- 1.) Shiddiq (benar), nilai dasarnya adalah integritas. Manajemen bisnis memiliki nilai berupa kejujuran, ikhlas, dan terjamin.
- 2.) Amanah (dapat dipercaya). Manajemen bisnis memiliki nilai kejujuran, tanggung jawab, dan tepat waktu.

3.) Fathanah (cerdas), nilai dasarnya adalah memiliki pengetahuan yang luas. Manajemen bisnis memiliki visi pemimpin yang cerdas.

4.) Tabligh (menyampaikan), nilai dasarnya adalah komunikatif. Manajemen bisnis memiliki nilai yang super, terkendali, dan supervisi .Almaghfirah Dea Tiara (2023)

Transparansi tidak hanya mendorong efisiensi, transparansi juga bertindak sebagai pengawasan internal dan eksternal yang efektif. Transparansi memiliki fungsi untuk mencegah risiko yang signifikan. Adanya keterbukaan, bisa mencegah potensi penipuan, penyalahgunaan wewenang, dan ketidakpatuhan syariah dapat dicegah lebih awal. Melalui penegakkan transparansi yang ketat, dapat menumbuhkan kepercayaan dari pemangku kepentingan dapat terbangun dan terpelihara secara kokoh. Secara fundamental, dapat memperkuat stabilitas dan ketahanan ekonomi Islam di tengah dinamika pasar yang cenderung fluktuatif dan penuh ketidakpastian.

Peran Audit Syariah: Menjaga Kepatuhan dan Meningkatkan Kepercayaan Investor

Audit syariah merupakan instrumen penting dalam menjamin bahwa seluruh aktivitas lembaga keuangan syariah (LKS) dilakukan sesuai dengan prinsip dan hukum Islam. Audit ini mencakup evaluasi atas struktur produk, kegiatan

operasional, hingga investasi yang dijalankan oleh LKS. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua proses tidak mengandung unsur riba, gharar, maysir, ataupun aktivitas lain yang dilarang dalam Islam. Audit syariah tidak hanya bertumpu pada aspek finansial, melainkan pada kepatuhan syariah secara menyeluruh. Peran ini menjadi pembeda signifikan dari audit konvensional yang cenderung fokus pada kepatuhan terhadap standar akuntansi dan efisiensi keuangan semata .Gunawan Mahardi (2023)

Dalam praktiknya, ruang lingkup audit syariah meliputi pemeriksaan struktur kontrak, penilaian kebijakan internal lembaga, pengawasan pelaksanaan fatwa Dewan Pengawas Syariah (DPS), serta rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kesesuaian syariah. Audit syariah juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban moral kepada masyarakat muslim yang menjadi pengguna jasa LKS, sehingga meningkatkan tingkat transparansi dan akuntabilitas institusi.

Tantangan dan Peluang dalam Audit Syariah di Era Modern Seiring dengan perkembangan industri keuangan syariah, audit syariah dihadapkan pada berbagai tantangan struktural dan teknis. Di antaranya adalah belum meratanya pemahaman dan penerapan standar audit syariah di berbagai negara,

serta minimnya jumlah auditor yang benar-benar memahami baik ilmu akuntansi maupun fikih muamalah. Kesenjangan kompetensi ini dapat menimbulkan interpretasi yang beragam terhadap prinsip syariah, yang pada akhirnya memengaruhi validitas audit itu sendiri .Utami Sari (2021)

Namun demikian, era digital dan globalisasi juga membuka peluang besar. Pelatihan, sertifikasi seperti Shariah Audit Certificate Course, dan *workshop* lintas negara menjadi sarana penting dalam meningkatkan profesionalitas auditor syariah. Selain itu, kolaborasi antara lembaga sertifikasi internasional, seperti AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*), dan universitas berbasis keislaman turut membantu dalam membangun standar dan kurikulum audit syariah yang lebih seragam dan aplikatif. Integrasi teknologi juga memungkinkan penerapan audit berbasis digital, yang dapat meningkatkan efisiensi proses audit sekaligus memperluas jangkauan pengawasan.

Kontribusi Audit Syariah terhadap Stabilitas dan Pertumbuhan Ekonomi Islam Audit syariah yang dilakukan secara independen dan berintegritas tidak hanya meningkatkan kepatuhan internal lembaga, namun juga memperkuat kepercayaan investor, baik lokal maupun global. Dengan memastikan bahwa produk dan

kebijakan lembaga tidak menyimpang dari prinsip syariah, audit syariah membantu menjaga integritas sistem ekonomi Islam secara keseluruhan. Kepercayaan ini sangat penting dalam menarik investasi syariah internasional yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Lebih jauh, audit syariah berperan dalam mendukung tujuan maqashid syariah, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dengan begitu, pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dari aspek material, tetapi juga dari sejauh mana ia selaras dengan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan keberkahan. peran strategis ini menjadikan audit syariah sebagai bagian tak terpisahkan dalam memperkuat arsitektur keuangan syariah global, terutama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Islam yang inklusif dan berkelanjutan .Mardiyah Qonita (2015)

Sinergi Akuntabilitas, Transparansi, dan Audit Syariah: Membangun Ketahanan Ekonomi Islam yang Holistik

1.) Keterkaitan Antara Akuntabilitas, Transparansi, dan Audit Syariah

Ketahanan ekonomi Islam tak lepas dari sinergi antara tiga pilar utama: akuntabilitas, transparansi, dan audit syariah. Akuntabilitas menjadi dasar bagi pelaporan yang

bertanggung jawab, transparansi sebagai bentuk keterbukaan informasi kepada publik, dan audit syariah menjadi alat verifikasi untuk memastikan semuanya berjalan sesuai prinsip syariah. Audit syariah tidak hanya menilai kepatuhan internal, tetapi juga mendorong LKS untuk bertindak etis dan profesional dalam menyampaikan laporan keuangan dan informasi lainnya .Rizkiyanti Dewi (2024)

2.) Studi Kasus atau Contoh Praktik Terbaik

Studi kasus pada Bank Nagari Unit Usaha Syariah menunjukkan bahwa penerapan audit syariah yang efektif mampu meningkatkan akuntabilitas dan memperbaiki sistem pelaporan internal secara signifikan, Sementara itu, organisasi pengelola zakat seperti BAZNAS juga menunjukkan bahwa sinergi antara transparansi dan audit syariah memperkuat kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana umat .Ghoriyyudin Aghry (2024)

3.) Rekomendasi Kebijakan untuk Penguatan Sistem Ekonomi Islam

Untuk memperkuat peran audit syariah, transparansi, dan akuntabilitas, beberapa rekomendasi penting antara lain:

a.) Regulator perlu mempercepat adopsi standar audit syariah yang diakui secara internasional seperti AAOIFI.

b.) Lembaga keuangan harus diwajibkan menyampaikan laporan audit syariah secara terbuka.

c.) Pendidikan tinggi dan lembaga sertifikasi perlu menyelenggarakan program pelatihan terpadu bagi calon auditor syariah.

d.) Pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem pelaporan dan audit harus diperluas untuk meningkatkan efisiensi dan kredibilitas audit .Umiyati (2023)

KESIMPULAN

Ketahanan ekonomi Islam di era volatilitas global tidak dapat dicapai selain memerlukan penerapan akuntabilitas, transparansi, dan audit syariah yang kuat dan terintegrasi. Dengan menggunakan akuntabilitas sebagai fondasi moral dan hukum, setiap organisasi ekonomi Islam bertanggung jawab penuh atas segala hal yang mereka lakukan dan putuskan, baik kepada Allah SWT maupun kepada semua pihak yang terlibat. Sebaliknya, transparansi sangat penting untuk keterbukaan informasi, mendorong alokasi sumber daya yang lebih efisien, meminimalkan asimetris informasi, dan memitigasi risiko dengan memungkinkan pengawasan yang efektif. Keberadaan dan operasi audit syariah yang independen dan profesional meningkatkan kedua pilar akuntabilitas dan transparansi. Audit syariah bukan hanya pemeriksaan keuangan tetapi juga

memverifikasi kepatuhan syariah dalam setiap aspek operasi lembaga keuangan Islam, memastikan integritas moral dan etika transaksi. Oleh karena itu, lingkungan ekonomi yang berlandaskan kepercayaan, keadilan, dan integritas dapat dibangun melalui penegakan yang bekerja sama dari ketiga komponen ini. Ini adalah lingkungan yang tidak hanya mampu menahan gejolak pasar global, tetapi juga dapat membangun sistem ekonomi yang lebih etis, stabil, dan berkelanjutan, yang membantu stabilitas finansial dan kesejahteraan umum. Salah satu tujuan strategis audit syariah adalah untuk memastikan bahwa lembaga keuangan syariah mematuhi prinsip Islam, yang pada gilirannya meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan investor. Audit syariah terus membantu menjaga integritas dan stabilitas ekonomi Islam, meskipun ada tantangan dan standar yang tidak seragam. Dengan dukungan kebijakan dan teknologi, pertumbuhan ekonomi Islam dapat menjadi inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaghfirah Dea Tiara. (2023). Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Kepuasan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Monmata, Kecamatan Krueng Sabee, Kabupaten Aceh Jaya) .

- Universitas Islam Negeri Arraniry.
- Arwani, A., & Priyadi, U. (2024). Eksplorasi Peran Teknologi Blockchain dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas dalam Keuangan Islam: Tinjauan Sistematis. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN*, 2(2), 23–37. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i2.653>
- Azizah Surury, N., & Hamdan Ainulyaqin, M. (2022). Studi Literatur: Pelaksanaan Audit Syariah Pada Perbankan Syariah. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 737–744. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.386>
- Bisnis, F., & Humainora, D. (2024). Jurnal syiar-syar Transparansi dan Keadilan dalam Pengelolaan Ghanimah oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Cerminan Akuntabilitas Keuangan Islam Uswatun Hasanah. *Jurnal Syiar-Syar*, 4.
- Ghoriyyudin Aghry, dkk. (2024). Analisis Audit Syariah, AKuntabilitas, dan Transparansi Pada Organisasi Pengelola Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5.
- Gunawan Mahardi. (2023). Praktik Dalam Audit dan Peran Auditor Syariah (Karakteristik Konseptual dan Tantangan). *Jurnal UMJ Praktik*.
- Mardiasmo. (2009). Akuntansi Sektor Publik.
- Mardiyah Qonita, M. S. (2015). Praktik Audit Syariah Di Lembaga Keuangan Syariah Indonesia. *AKUNTABILITAS*.
- Pakpahan, R., Purbayati, R., Hatma Juniwati, E., & Krisna Rivanda, A. (2022). Pemodelan Volatilitas Indeks Saham Infobank 15 Pada Era Pandemi Covid-19. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 2022.
- Rizkiyanti Dewi, dkk. (2024). Peran AAOIFI, IFSB, dan Dewan Pengawas Syariah Dalam Audit Syariah: Tantangan dan Implikasi Global. *PELITA Penelitian, Terapan, Dan Aplikatif*, 1.
- Turmudi, M. (2017). PRODUKSI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.
- Umiyati, dkk. (2023). Peran Audit Syariah Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pada Organisasi Pengelola Zakat. *Jurnal Bimas Islam*, 16.
- Utami Sari. (2021). Auditor Syariah Dengan Sertifikasi Syariah (Analisis Peluang dan Tantangan). *Jurnal Akunsyah: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*.
- Yahya Idhar. (2006). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 7.